

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. MP-ASI

a. Pengertian MP-ASI

Makanan Pendamping ASI adalah makanan tambahan yang di berikan kepada bayi setelah berusia 6 bulan selain ASI (Air Susu Ibu) saja tidak dapat mencukupi kebutuhan nutrisi anak untuk tumbuh kembang optimal. Hal ini menunjukan bahwa makanan pendamping ASI berguna untuk menutupi kekurangan zat-zat gizi yang terkandung didalam ASI. Dengan demikian, cukup jelas bahwa peranan makanan tambahan bukan sebagai pengganti ASI tetapi untuk melengkapi atau mendampingi ASI ⁽⁷⁾.

b. Manfaat MP-ASI

Menurut Maulidanita,2020 ⁽⁸⁾ adanya manfaat MP-ASI pada bayi adalah sebagai berikut:

a. Membantu perkembangan Otak

Anak atau bayi yang mengonsumsi zat besi selama dua tahun pertama memiliki kemampuan lebih cepat saat belajar membaca atau menulis di bandingkan bayi yang kekurangan zat besi. Untuk itu,, Ibu perlu memastikan komposisi yang dapat membantu perkembangan otak anak saat memberikan MP-ASI.

1. Asupan Makanan

- a. Omega 3 pada ikan yang berlemak
- b. Zat besi pada bayam

2. Aktivitas Cerdas

- a) Mengajak berkomunikasi dengan anak, maka akan meningkatkan perkembangan otak anak.
- b) Sering menyentuh anak seperti memeluk dapat menstimulasi otak dan memproduksi hormon yang bisa mengoptimalkan pertumbuhannya.

b. Memperkuat Tulang

1. Susu, brokoli, kacang kedelai dan buncis yang kaya akan kalsium
2. Ikan dan telur dengan vitamin D untuk menstimulasi penyerapan kalsium
3. Susu, daging, ikan, gandum dan kacang-kacangan yang memiliki fosfor.

c. Membantu pertumbuhan Gigi

Dimana sekitar usia delapan bulan, gigi seorang anak akan mulai tumbuh. Pertumbuhan gigi pada setiap anak akan berbeda, namun dengan nutrisi MP-ASI yang baik, maka anak akan mendapatkan gigi yang kuat dan sehat. MP-ASI juga akan membantunya berlatih mengigit dan mencoba berbagai tekstur makanan. Ada beberapa jenis makanan yang dapat membantu pertumbuhan gigi anak ⁽⁹⁾ :

1. Sereal, sayuran berdaun hijau, kacang kedelai, oatmeal, serta pisang kaya akan magnesium
2. Susu, sereal, telur, biji-bijian, gandum, dan yoghurt merupakan makanan yang banyak mengandung fosfor.
3. Kalsium, vitamin D, magnesium, fosfor akan membuat gigi anak menjadi sehat dan kuat
4. Jika gigi bayi sudah tumbuh, maka untuk merawatnya bisa dilakukan dengan cara mengurangi makanan manis dan jus yang mengandung gula.

d. Melatih Kemampuan Menggenggam

Dimana saat memasuki usia enam bulan biasanya bayi sudah bisa menggenggam benda diantara jari dari jempolnya. Ketika hal tersebut mulai terjadi, maka ibu bisa menyemangatnya dan untuk mencoba memegang sendok dan mencoba untuk mulai makan sendiri. Memberikan wortel rebus yang telah di potong seukuran jari atau biskuit pada bayi atau anak merupakan salah satu cara agar bisa meningkatkan kemampuan menggenggamnya.

1. Ketika memberi bayi makan, maka pastikan bayi dalam kondisi duduk dan usahakan terus untuk mengawasi anak atau bayi.
2. Jangan menaruh atau meninggalkan benda-benda berukuran kecil yang bisa masuk atau tertelan kemulut bayi atau anak.
3. Untuk menghindari tersedak, saat mengajari bayi menggenggam makanan jangan memberi bayi atau anak makanan dengan berukuran kecil.

e. Meningkatkan Daya Tahan Tubuh

1. Kacang kedelai, bawang, dan sereal dengan probiotik untuk meningkatkan imunitas dan membantu pencernaan.
2. Sayuran berdaun hijau, dan kacang polong yang kaya akan zat besi untuk kemampuan motorik, kognitif.
3. Makan yang kaya akan probiotik dapat memperkuat bakteri baik di dalam pencernaan , sehingga dapat meningkatkan sistem imun bayi.
4. Selain itu, harus di lihat kandungan MP-ASI yang dari bahan-bahan alami dan segar, jika ingin memilih MP-ASI siap saji (Pabrikan) yang ada di pasaran pilih produk yang cara pembuatanya tidak banyak.

c. Tujuan Pemberian MP-ASI

- a. Memenuhi kebutuhan gizi.
- b. Mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima berbagai macam makanan dengan berbagai rasa dan tekstur yang pada akhirnya mampu menerima makanan keluarga.
- c. Mengembangkan kemampuan bayi untuk mengunyah dan menelan
- d. Menanggulangi dan mencegah terjadinya gizi buruk dan gizi kurang sekaligus mempertahankan status gizi baik pada bayi dan anak.

d. Tanda- Tanda Anak Siap Menerima MP-ASI

Menurut WHO dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menganjurkan pemberian MP-ASI pertama pada bayi yang berusia enam bulan. MP-ASI harus di berikan tepat waktu saat bayi enam bulan dan bayi butuh nutrisi tambahan dari makanan, karena tubuh bayi perlu nutrisi lebih untuk menyesuaikan tumbuh kembangnya bayi ⁽¹⁰⁾. Berikut adalah bayi yang siap menerima MP-ASI :

- a. Refleks mengeluarkan lidah
- b. Memasukan tangan ke dalam mulutnya
- c. Membuka mulut saat disuapi
- d. Sering rewel padahal sudah di beri ASI 4-5 kali
- e. Lebih tertarik pada makanan dibandingkan puting susu
- f. Dapat duduk dengan penyangga dan menegakkan kepala
- g. Memiliki rasa ingin tahu dan melihat dengan seksama saat orang lain sedang makan

e. Jenis atau Bentuk makanan MP-ASI

Jenis dan bentuk MP-ASI yang di berikan kepada bayi yaitu,^{(11),(12)} :

- a. Makanan utama yaitu, ASI dan susu formula sebagai pengganti ASI
- b. Buah-buahan sudah dapat diberikan dengan mendidik bayi mengenal jenis makanan baru dan sebagai sumber vitamin. Berikan buah sesuai kebutuhan bayi. Pada awal, biasanya bersifat airr atau sari seperti: Sari buah , sari tomat dan yang bersifat asam. Diusia enam bulan sudah bisa diberikan buah seperti pepaya dan pisang.
- c. Kue atau makanan lain pada sekitar usia 6 bulan jenis kue lain dapat diberikan dengan syarat kue harus lembek dan mudah dicerna.
- d. Biskuit diberikan untuk mengenal jenis makanan yang bermanfaat untuk menambah kalori dan dimana biskuit rasa manis dan rasa asin.
- e. Bubur sebagai pelengkap utama bayi dan berperan sebagai sumber nutrisi, air, kalori, protein, sedikit lemak dan mineral.yang harus di perhatikan komposisi yang terdiri dari tepung.
- f. Nasi Tim seing di berikan pada bayi berusia 6 bulan sampai berusia 9 bulan. Bahan nasi tim dari beras atau kentang, protein dari hewani (daging,telor,hati ayam,ikan laut,udang) sayurannya seperti wortel,bayam, kangkung,tahu, tempe, dan kacang-kacangan, bahan-bahan tersebut harus dilunakan ⁽¹³⁾.

f. Kententuan Pemberian MP-ASI

Menerut world Health Organization ⁽¹⁴⁾ memiliki berapa ketentuan dalam pemberian MP-ASI yaitu :

a. Umur

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) saat anak berusia 6 bulan. Sebaiknya anak memulai MP-ASI tidak lebih cepat atau lebih lambat karena akan terjadi resiko.

b. Frekuensi

MP-ASI diberikan dua kali pada awal pemberian MP-ASI. Semakin lama maka frekuensi akan semakin meningkat juga sesuai dengan usia bayi dan apabila pemberian MP-ASI dilakukan terlalu sering dan tidak sesuai dengan usia bayi, maka akan terjadinya asupan gizi pada bayi menjadi berlebihan.

c. Jumlah

Pada awal pemberian MP- ASI, jumlah yang diberikan sebanyak lima sampai dengan delapan sendok makan setiap harinya dimana proses ini akan meningkatkan sesuai dengan usia bayinya. Karena organ pencernaan bayi akan selalu berkembang sesuai dengan usianya.

d. Kepekatan

Konsistensi MP-ASI harus sesuai dengan perkembangan organ tubuh bayi, dan tekstur MP-ASI juga harus diberikan secara bertahap mulai dari makanan lunak ,lembek,hingga makanan keluarga.

e. Variasi

Pemberian MP-ASI harus beragam,agar asupan gizi bayi terpenuhi dari berbagai jenis makanan. Dengan bahan yang bervariasi, maka proses pemberian MP-ASI juga merupakan cara untuk mengenalkan kepada bayi mengenai rasa makanan yang lebih banyak.

f. Cara pemberian makanan

Dalam hal ini, ibu harus melatih bayi agar tetap mau makan dengan berbagai banyak cara. Biasanya anak akan cenderung rewel saat makan, akan tetapi dapat diatasi dengan cara memberi dorongan pada bayi untuk tetap mau makan.

g. Kebersihan

Saat pemberian MP-ASI harus memperhatikan kebersihan, baik kebersihan alat masak, hingga tangan ibu atau pengasuh. Dengan mempraktikkan semua hal tersebut, maka para orang tua dapat memberikan asupan gizi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal.

g. MP-ASI yang di anjurkan dan Tidak di anjurkan

Menerut Maulidanita,2020 ⁽⁸⁾ ada bahan makanan yang baik untuk bayi ada juga yang tidak baik. Berikut beberapa makanan yang dianjurkan dan yang tidak dianjurkan sebagai makanan tambahan bagi bayi.

a. MP-ASI yang di anjurkan

1. Bubur nasi beras atau beras merah yang dimasak dengan menggunakan cairan atau kaldu daging atau sayuran, susu formula dan air
2. Buah-buahan yang dihaluskan seperti pepaya, pisang yang dikukus, apel yang dikukus, melon dan alpukat.
3. Sayuran-sayuran dan kacang-kacangan yang di rebus kemudian dihaluskan. Pada saat di blender sebaiknya di tambah dengan kaldu atau air matang agar lebih halus, sayuran dan kacang tersebut adalah kacang

polong,kacang merah,wortel,tomat,kentang,labu kuningdan kacang hijau.

4. Daging sapi atau ayam pilihan yang tidak berlemak, kemudian di haluskan
 5. Ikan yang di haluskan, ikan yang di gunakan tanpa duri seperti fillet ikan kakap, fillet salomon dan gurami.
 6. Untuk cita rasa, MP-ASI bisa menggunakan kaldu ayam, sapi atau ikan yang anda buat sendiri serta bisa juga di sertakan berbagai bumbu seperti daun salam,daun bawang atau seledri.
- b. MP-ASI yang tidak dianjurkan
1. Makanan terlalu berlemak
 2. Buah-buahan yang terlalu asam,seperti jeruk dan sirsak
 3. Makanan terlalu pedas dan bumbu terlalu tajam
 4. Makanan yang mengandung protein gluten, yaitu tepung terigu, barley,biji gandum,dan kue yang terbuat dari tepung.semua jenis makanan tersebut dapat membuat perut bayi kembung, mual, dan diare pada bayi disebabkan oleh reaksi gluten intolerance.
 5. Hindari pemeberian gula, garam, bumbu masak,atau penyedap rasa ke dalam makanan bayi. Utamakan memberikan MP-ASI dengan rasa asli makanan.Gula dan garam bisa di tambahkan tetapi dalam jumlah yang sedikit aja,penyedap rasa dan MSG sebaiknya tidak diberikan sama sekali, karena tidak bermanfaat bagi bayi bahkan bisa berdampak

negatif. MSG juga diduga memicu alergi bahkan bisa menimbulkan kebodohan dan kerusakan sel jaringan otak.

h. Pemberian MP-ASI Pertama Kali

Menerut buku Readaksi MP-ASI ⁽¹⁰⁾ 4 tips untuk pertama kali pemberian MP-ASI:

a. Mulai dengan porsi kecil

Tujuan dari pemberian porsi kecil adalah supaya anak tidak kaget, apabila terjadi reaksi terjadinya diare saat pemberian MP-ASI, maka dapat terawasi. Fungsi dari pemberian dengan porsi kecil untuk menghindari anak tersedak.

b. Kasih Jeda waktu

Saat anak di beri MP-ASI, diusahakan di beri jeda waktu sebelum pemberian ASI. Sehingga anak tidak merasa kenyang sebelum makan.

c. Pilih Makan Lembut

Pilih makanan yang lembut, seperti bubur saring, buah-buahan dengan tekstur halus masih berserat. Makanan yang bersifat keras dan kering nanti dapat disesuaikan dengan usianya.

d. Buah dan Sayuran

Pemberian sayuran dan buah harus dimulai secara seimbang agar dapat menghindarkan anak dari sifat memilih-milih makanan.

i. Tahapan Pemberian MP-ASI

Menurut Hamzah, 2020 ⁽¹⁵⁾ pemberian MP-ASI sebaiknya pada usia 6-12 bulan, karena keterampilan mengunyah bayi secara bertahap

berkembang semakin baik. Selain itu, pada usia ini, kepala sudah tegak dan bayi sudah bisa menyangga tubuhnya lebih stabil untuk memudahkannya mengembangkan kemampuan secara mandiri. Berikut ini adalah panduan pemberian MP-ASI yang disesuaikan umur, MP-ASI untuk bayi usia 6 bulan sebagai berikut :

- a. Mulailah dengan pemberian satu jenis buah yang di haluskan, seperti pisang yang di haluskan, pepaya, atau apel kukus yang di jus.
- b. Kenalkan bayi dengan bubur susu dalam jumlah sedikit demi sedikit agar bayi terbiasa dengan teksturnya. Membuat bubur susu sendiri dari nasi putih yang di campur dengan susu formula atau ASI.
- c. Pemberian ASI atau susu formula di sela-sela waktu makan utama. Untuk kebutuhan susu/ cairan, di hitung dari kebutuhan per usia dan berat badan bayi . kebutuhan cairan pada bayi trimester pertama 150 cc/ kg BB/ hari.

j. Akibat pemberiaan MP-ASI dini yang tidak tepat

Menurut Hidayatullah, 2021⁽¹⁶⁾ terdapat kerugian atau dampak pemberian makanan pendamping ASI, dibagi menjadi 2 antara lain :

- a. Dampak terlalu dini (Kecepatan)
 1. Dampak kehilangan nutrisi dari ASI

Konsumsi MP-ASI membuat bayi kenyang dan enggan minum ASI.

Hal ini dapat mengakibatkan kebutuhan nutrisi bayi tidak terpenuhi

2. Mennurunkan kemampuan isap

Usia 6 bulan, mulut bayi hanya mampu membuat gerakan mengisap. jika mulutnya untuk mengunyah, maka frekuensi dan intensitas menghisapnya menurun bahkan hilang

3. Memicu diare

Perut bayi usia di bawah 6 bulan hanya bisa mencerna ASI, jika di beri MP-ASI yang terlalu cepat kemungkinan besar sel-sel usus tidak mampu mengolah zat-zat makanan. Kondisi ini dapat menimbulkan masalah pencernaan dan diare.

4. Alergi makanan

Ketika sistem kekebalan usus bayi belum siap menerima MP-ASI, maka resiko alergi lebih terjadi.

b. Dampak Keterlambatan

1. Stunting

Menunda pemberian MP-ASI kebutuhan bayi tidak terpenuhi bayi akan mengakibatkan gangguan tumbuh kembang dengan tidak optimal bahkan bila di biarkan akan terjadi stunting. Tingkatan kuantitas MP-ASI seiring bertambahnya usia bayi

2. Bayi berisiko kekurangan zat besi dapat mengakibatkan anemia

3. Bayi yang kebutuhan makronutrien dan mikronutrien tidak terpenuhi dapat berisiko malnutrisi

B. Faktor- faktor Yang Berhubungan Pemberian MP-ASI

Masih tingginya pemberian MP-ASI terlalu dini di karenakan rendahnya pengetahuan serta dorongan sikap motivasi ibu tentang ASI eksklusif dan MP-ASI serta di pengaruhi oleh faktor sosial budaya dalam keluarga dan masyarakat. Pengetahuan yang kurang mengenai A-SI eksklusif dan MP-ASI di lihat dari di berikanya susu formula dan makanan pendamping ASI dari pabrikan atau lokal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu memberikan makanan tambahan pada bayi antara lain faktor kesehatan bayi, faktor kesehatan ibu faktor kesehatan ibu faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor pekerjaan,faktor petugas kesehatan,faktor budaya,dan faktor ekonomi.

Menurut Lawrance Green (1993) dalam Natoatmodjo (2014), bahwa kesehatan seorang atau masyarakat di pengaruhi oleh faktor-faktor, yakni faktor perilaku dan faktor diluar perilaku, perilaku itu sendiri di tentukan dalam bentuk dari faktor -faktor berikut:

- a. faktor pencetus timbulnya prilaku seperti: umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap.

1. Umur

Menurut Notoatmodjo (2014), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini adalah sebagian dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Penelitian Aminum (2016)⁽¹⁷⁾ pemberian MPASI tidak tepat pada responden yang berusia 25 tahun terjadi karena para ibu belum memiliki pengalaman serta pada usia 25 tahun lebih mudah dipengaruhi oleh budaya masyarakat yang memberi makan pisang pada bayi sebelum 6 bulan dan hal ini sangat berbahaya bagi bayi karena bayi belum siap untuk menerimanya. Ketepatan pemberian MPASI pada responden yang berusia ≥ 25 tahun terjadi karena para ibu berada pada usia yang cukup matang. Seorang ibu akan mampu menjaga kesehatan bayinya dengan memberi MPASI secara tepat sesuai dengan usia bayi.

2. Pendidikan

Menurut Notoatmodjo (2014) Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat mengubah pola pikir dalam menerima pekerjaan, melatih, cara kerja dan pengambilan keputusan. Pendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan luas dibandingkan tingkat pendidikan lebih rendah. Untuk mengukur tingkat pendidikan ibu dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu: a) pendidikan dasar (SD, SMP), b) pendidikan menengah (SMA/SMK), dan c) pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister dll). Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan alasan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Ibu memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, akan lebih mudah mengadopsi informasi, makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah pula untuk

menerima informasi, misalnya informasi pemberian MP-ASI dan ASI eksklusif yang baik. Sebaliknya ibu yang dengan tingkat pendidikan yang rendah mudah terpengaruh oleh berbagai informasi yang menjadi hambatan dalam pemberian ASI eksklusif misalnya pengaruh promosi susu formula. Pendidikan yang dimiliki oleh orang dewasa akan mempengaruhi perubahan kemampuan, penampilan, atau perilaku serta tindakannya karena orang dewasa sudah memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu yang sudah bertahun-tahun dipelajarinya jika pengetahuan, sikap, dan sesuatu tindakan yang belum mereka yakini maka akan sulit mereka menerima. Olehnya itu pendidikan orang dewasa dapat efektif menghasilkan perubahan perilaku atau tindakan apabila memiliki tingkatan pendidikan yang cukup baik.

Penelitian wulandari,2018 ⁽¹⁸⁾ menjelaskan bahwa tingkat pendidikan ibu mempunyai hubungan positif dengan pemberian MPASI dini, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tepat dalam memberikan MPASI kepada bayinya dan sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka semakin dini usia pemberian MPASI. Hasil analisa data dengan uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,005$, maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian MPASI dini di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobongan.

3. Pekerjaan

Pekerjaan adalah aktivitas, waktu, dan tenaga yang di habiskan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah dan banyak tantangan.

Penelitian menjelaskan Ibu yang tidak bekerja pada dasarnya mempunyai banyak waktu untuk memberikan ASI kepada bayinya, namun ibu lebih memilih memberikan makanan pendamping ASI kepada bayinya yang belum berusia 6 bulan, hal ini disebabkan bagi ibu yang tidak bekerja lebih mempunyai kesempatan untuk membuat makanan pendamping ASI untuk bayinya dari pada memberikan ASI nya, karena ibu beranggapan bahwa ASI saja tidak cukup untuk mengenyangkan bayinya. Selain itu disebabkan karena ibu hanya berdiam diri dirumah sehingga ibu tidak mendapatkan informasi mengenai manfaat ASI eksklusif dan waktu yang tepat untu memberikan MP-ASI, disusul masih kuatnya pengaruh sosial budaya dalam hal bayi yang cepat diberi makan akan gemuk, dan gemuk itu sehat. Hasil analisa data dengan uji Chi-square menunjukkan perbedaan persentase tersebut bermakna yaitu dengan nilai $p = 0,038$ yaitu ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki ⁽¹⁹⁾.

Penelitian Anwar,(2019)⁽²⁰⁾ menjelaskan bahwa banyak ibu- ibu dengan anak 0-24 bulan bekerja mencari nafkah baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarganya. Sebagian besar ibu bekerja diluar rumah, sehingga biasanya ibu-ibu yang bekerja diliuar rumah tidak memiliki pola asuh yang lebih baik

terhadap tumbuh kembang bayinya. Hasil analisa data dengan uji Chi-square menunjukkan perbedaan persentase tersebut bermakna yaitu dengan nilai $p = 0,011$ itu ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh tahun 2018.

4. Pengetahuan

a. Defenisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), merupakan hasil yang didapatkan dari informasi, pembelajaran, pengalaman dan penganalisaan terhadap suatu objek juga dari indra yang di miliki manusia dan kemudian akan di nilai oleh individu⁽²¹⁾.

Informasi atau pengetahuan menjadi dasar bagi seseorang untuk bersikap di kehidupan sehari-hari. Jika seseorang untuk bersikap di kehidupan sehari-hari. Jika seseorang mempunyai informasi dan pengetahuan yang baik, maka seseorang akan berperilaku positif.

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo pengetahuan mencakup domain kognitif yang mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

a. Tahu

Yang diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari, Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling renda.

b. Memahami

Yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar. Aplikasi merupakan

kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya.

c. Aplikasi

Yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, metode, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

d. Analisis

Yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu objek ke dalam komponen tetapi masih didalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitan satu sama lain.

e. Sintesis

Suatu kemampuan untuk meletakkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk menyusun suatu formulasi yang ada

f. Evaluasi

Yaitu kemampuan untuk menilai suatu objek berdasarkan kriteria-kriteria yang ada. Penelitian Anwar& Ulfa ,(2019)⁽²⁰⁾, menjelaskan bahwa salah satu kondisi yang menyebabkan tidak tepatnya pemberian MPASI adalah masih kurangnya pengetahuan masyarakat dibidang kesehatan. Maka, perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian MPASI dengan tepat. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square menunjukkan perbedaan persentase tersebut bermakna yaitu dengan nilai $p = 0.019$ yaitu ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pemberian MPASI di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh tahun 2018.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

c. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notomodjo terdapat 5 macam faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu :

- a. Pengetahuan yang didapatkan oleh seorang dari mencari informasi sendiri maupun informasi atau pengalaman orang lain yang dapat menambah pengalaman, dan memperluas pengetahuan.
- b. Keyakinan yang di miliki seseorang merupakan suatu ide/kepercayaan terhadap sesuatu yang difikirkanya.
- c. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan orang tersebut akan semakin luas
- d. Sumber informasi yang didapatkan oleh seseorang menjadi salah satu faktor pengetahuan seseorang dalam berperilaku di kehidupan sehari- harinya
- e. Faktor yang memperluas atau mempengaruhi pengetahuan inividu salah satunya budaya dan kebiasaan yang diterapkan dalam keluarga dan masyarakat.

d. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto pengetahuan seorang dapat di ketahui diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif

1. Baik : Hasil Prentase 76%-100%
2. Cukup : Hasil Prentase 56%- 76%
3. Kurang : Hasil Prentase < 56%

5. Sikap

a. Definisi Sikap

Sikap adalah suatu proses sosialisasi seseorang bertindak sesuai dengan rangsangan yang mereka terima. Sikap terhadap objek tertentu berarti bahwa penyesuaian diri terhadap objek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kemauan seseorang untuk menanggapi objek tersebut ⁽²²⁾.

Sikap merupakan reaksi tertutup dan belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan suatu kesiapan atau kesediaan untuk melakukan suatu tindakan dalam pemberian MPASI ⁽²³⁾. Penelitian Maulidanita,(2020)⁽⁸⁾ menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara sikap ibu dengan ketepatan pemberian MPASI pada bayi di BPM Romauli Silalahi.

Menurut Secord & Backman (1964), sikap adalah keteraturan tertentu dalam afeksi, persepsi, dan hubungan individu dengan aspek-aspek dalam lingkungan. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975), sikap adalah tanggapan evaluatif seseorang terhadap suatu stimulus berupa perasaan baik atau buruk⁽²³⁾.

b. Tingkat Sikap

1. Receiving

Kepekaan seseorang terhadap perubahan eksternal berupa masalah, situasi, atau gejala. Receiving atau attending didefinisikan sebagai kesediaan untuk memperhatikan suatu objek.

2. Responding

Secara aktif berpartisipasi dalam kejadian tertentu dan bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya, termasuk persetujuan, kemauan dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3. Valuing

Merupakan hal yang dihargai, membuat komitmen atau penilaian tentang baik atau buruknya sesuatu.

4. Organization

Menyatukan perbedaan, menyelesaikan konflik, dan membentuk sistem nilai yang koheren menciptakan nilai-nilai universal baru yang mengarah pada perbaikan umum.

5. Characterization

Menghayati atau mengintegrasikan semua sistem nilai yang dimiliki individu yang mempengaruhi pola dan perilaku kepribadian.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

Dalam interaksi sosial, individu berespon membentuk pola sikap tertentu terhadap lingkungannya. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah ⁽²²⁾:

1. Pengalaman pribadi

Kesan yang kuat pada pengalaman pribadi lebih mudah membentuk sikap. Hal ini karena keterlibatan faktor emosional.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Hal ini dapat menimbulkan kecenderungan pada individu untuk memiliki sikap yang konformis.

3. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan merupakan hal yang dapat memberi corak pengalaman individu dalam masyarakat.

4. Media massa

Merupakan media komunikasi yang mampu menyampaikan informasi kepada individu, sehingga mampu mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Kepercayaan, keyakinan, ide dan konsep terhadap suatu objek yang diperoleh dari hasil pendidikan sangat mempengaruhi sikap individu.

6. Faktor emosional

Suatu bentuk sikap juga merupakan manifestasi dari mekanisme pertahanan ego.

- d. Hubungan Sikap ibu terhadap pemberian MP-ASI

Sikap adalah salah satu faktor mendorong tindakan sesuatu yang dilakukan seseorang. Jika seseorang ibu mempunyai sikap baik atau positif terhadap pemberian MP-ASI maka tindakan yang akan di berikan oleh

bayinya pada pemberian MP-ASI juga baik dan positif, dalam hal ini pemberian MP-ASI diberikan saat berusia 6 bulan dengan memperhatikan kesiapan fisik dan fisiologis bayi serta kualitas dan jenis makanan pendamping ASI sehingga kebutuhan gizi baik terpenuhi dengan baik ⁽²⁴⁾.

6. Dukungan Suami

Dukungan adalah segala sesuatu yang diberikan kepada seseorang agar dia tetap bertahan pada apa yang di hadapi atau dijalani. suami adalah pemimpin dan pelindung bagi istrinya, maka kewajiban suami terhadap istrinya ialah mendidik, mengarahkan serta mengertikan istri kepada kebenaran. Dukungan suami adalah upaya yang diberikan oleh suami baik secara mental, fisik maupun sosial ⁽²⁵⁾.

Jika suami tidak memberikan peran atau dukungan akan dorongan kepada ibu untuk memberikan MPASI kepada bayi mereka saat usia 0-6 bulan, maka untuk itu penting memberikan informasi kesehatan tentang MP-ASI bukan hanya diberikan kepada ibu-ibu saja tetapi suami dan keluarga. Suami juga diharapkan tidak membeli susu formula kepada bayi tetapi mendorong dan memberikan semangat kepada responden agar tetap mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan.

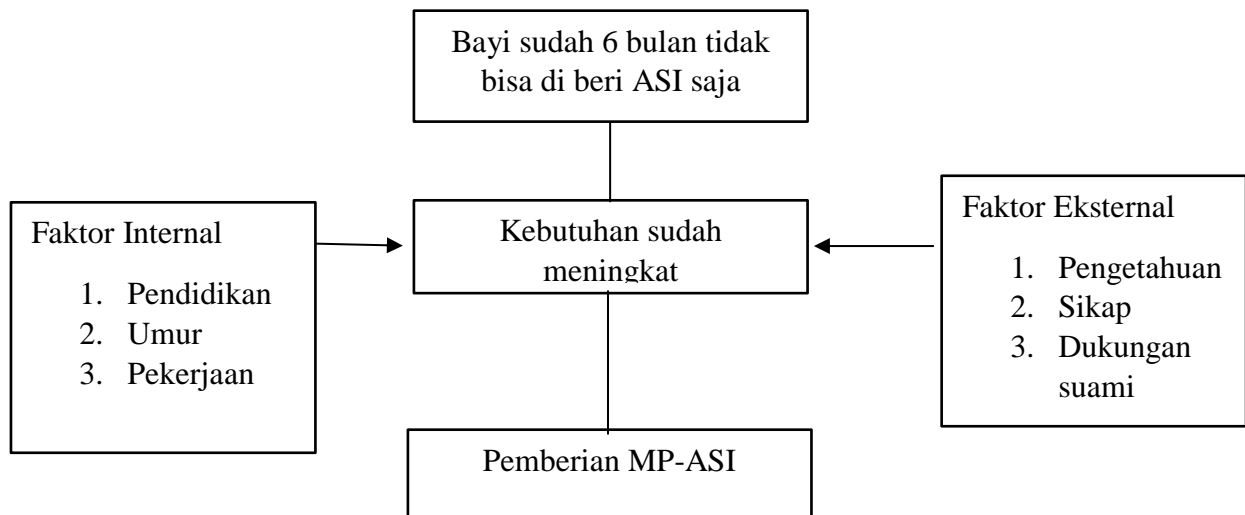
a. Bentuk Dukungan Suami ada 4 macam yaitu:

1. Dukungan instrumental adalah bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, memberikan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan lain.

2. Dukungan emosioal yang meliputi ekspresi, empati misalnya mendengarkan, bersifat terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat ibu merasa berharga, nyaman, aman, terjamin dan disayangi.
3. Dukungan informasi yaitu memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan semua masalah yang sedang dihadapi individu. Dukungan ini meliputi memberikannasehat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana seseorang bersikap
4. Dukungan penghargaan atau penilaian, terjadi lewat ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk orang lain, dorongan maju atau persetujuan degan gagasan individu dan perbandingan posotif orang dengan orang lain.

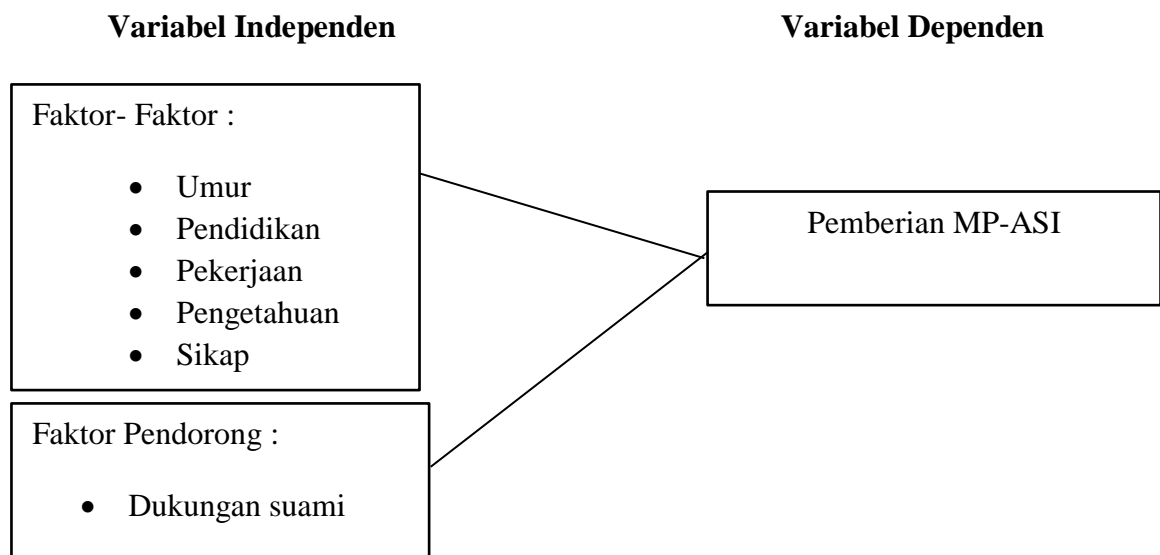
C. Kerangka Teori

Gambar 2.1
Kerangka Teori



D.Kerangka Konsep

Gambar 2.2
Kerangka Konsep



E. Hipotesis

1. Ada hubungan Umur Ibu dengan pemeberian MP-ASI pada bayi
2. Ada hubungan Pendidikan Ibu dengan pemeberian MP-ASI pada bayi
3. Ada hubungan Pekerjaan Ibu dengan pemeberian MP-ASI pada bayi
4. Ada hubungan Pengetahuan Ibu dengan pemeberian MP-ASI pada bayi
5. Ada hubungan Sikap Ibu dengan pemeberian MP-ASI pada bayi
6. Ada hubungan Dukungan suami dengan pemeberian MP-ASI pada bayi